

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Benda asing di dalam suatu organ dapat didefinisikan sebagai benda yang berasal dari dalam atau luar tubuh. Dalam keadaan normal, benda asing tidak dapat ditemukan pada organ tersebut (Nugroho, 2018).

Benda asing pada telinga hidung dan tenggorok berupa koin, makanan, benda logam, dan juga duri ikan dan berpotensi menyebabkan masalah kesehatan. Anak balita dan orang dengan gangguan mental merupakan kelompok yang memiliki resiko tinggi dengan benda asing di dalam tubuh (Uysal dan Ceylan, 2019).

Penyebab dari masuknya benda asing ke dalam telinga, hidung, dan tenggorok dapat diakibatkan oleh keingintahuan, menirukan orang lain, kebosanan, bermain-main (Mukherjee et al., 2011). Gangguan mental juga merupakan faktor resiko dari benda asing pada telinga, hidung, dan tenggorok (Perera et al., 2009).

Endican, Garap, dan Dubey (2006) menemukan bahwa anak pada umumnya pernah memiliki riwayat ditemukan benda asing di telinga, hidung, dan tenggorok. Ditemukan benda asing yang berada di *meatus akustikus eksternal* sebanyak 711 kasus (68,6%). Pada hidung terdapat 258 kasus (24,9%), pada *faring* terdapat 26 kasus (2,5%), pada *esofagus* terdapat 21 kasus (2,0%), lalu pada *laryngotracheobronchial* terdapat 21 kasus (2,0%).

Terdapat berbagai macam jenis benda asing pada telinga. Jenis benda asing yang paling banyak antara lain batu (39,0%), biji (20,0%), mainan plastik (9,8%), lalu kapas (6,8%). Sebanyak 86,2% pasien mendapatkan penanganan pengeluaran benda asing tidak menunjukkan adanya komplikasi. Kasus benda asing yang sulit dapat dilaksanakan di ruang operasi (Endican, Garap dan Dubey, 2006).

Endican, Garap, dan Dubey (2006) melaporkan bahwa benda yang ditemukan pada hidung terbatas hanya pada anak usia sampai 12 tahun. Benda yang ditemukan diantaranya kapas (20,9%), biji (19,8%), batu (10,9%), dan ornamen plastik (9,3%). Sebanyak 95,3% pasien dapat ditangani dengan pengambilan benda asing di klinik, sedangkan hanya 4,7% kasus harus ditangani di ruang operasi.

Kristyono (2017) melaporkan bahwa di IGD RSUD Dr. Soetomo pada tahun 2016, kasus benda asing terjadi pada 689 orang. Benda asing terbanyak ditemukan di telinga (53,6%), lalu pada hidung (34,4%) dan diikuti oleh tenggorok (12%). Data epidemiologis pada tahun 2018 diperlukan untuk melihat karakteristik pasien-pasien pada tahun 2018.

Penelitian ini ditujukan untuk mengumpulkan data epidemiologis berupa pola karakteristik demografi pasien dengan benda asing pada telinga, hidung, dan tenggorok. Data epidemiologis terbaru diperlukan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang terbarukan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pasien dengan benda asing telinga, hidung, dan tenggorok di IGD RSUD Dr. Soetomo tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan gambaran pasien benda asing pada telinga, hidung, dan tenggorok IGD RSUD Dr. Soetomo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Menganalisis pola karakteristik demografi pasien dengan benda asing pada telinga, hidung, dan tenggorok di IGD RSUD Dr. Soetomo meliputi usia, jenis kelamin, tempat keberadaan benda asing, jenis benda asing, dan komplikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan data tentang epidemiologi benda asing telinga hidung dan tenggorok.

1.4.2 Manfaat Praktis

Gambaran kejadian kasus benda asing telinga, hidung, dan tenggorok merupakan dasar pengetahuan bagi dokter umum tentang kejadian benda asing pada telinga, hidung, dan tenggorok.

Gambaran kejadian kasus juga dapat menjadi dasar pengetahuan bagaimana gambaran kelompok orang yang rentan mengalami kasus benda asing di telinga, hidung, dan tenggorok. Melalui gambaran kelompok rentan ini, dokter dapat memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga.

Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dari kegiatan promotif para dokter jika ditemukan beberapa jenis benda asing yang disalahgunakan penggunaannya. Contohnya seperti penggunaan *cotton bud* tanpa pengawasan tenaga medis. Setelah kegiatan promotif ini dilaksanakan, harapannya dapat menekan angka kejadian pasien dengan benda asing di telinga, hidung, dan tenggorok.